

19 December 2024

Ikhtisar

Sesuai perkiraan kami, Bank Indonesia memutuskan mempertahankan suku bunga acuannya di level 6% untuk menstabilkan rupiah di tengah ketidakpastian global. Kekhawatiran terkait inflasi meningkat menjelang kenaikan PPN ke 12% pada Januari 2025. IHSG terus melemah, mencerminkan kegelisahan pasar, meskipun surplus perdagangan dan investasi energi terbarukan memberikan sedikit optimisme. Di dunia politik, muncul gejolak pasca pemecatan Jokowi dan Gibran dari PDI-P, sementara usulan untuk menghapuskan pemilihan kepala daerah memicu kekhawatiran akan kemunduran demokrasi. Di sektor digital, kolaborasi seperti kemitraan Bank Jago dengan Google Cloud dan promosi pemerintah ke Elon Musk menunjukkan ambisi teknologi Indonesia. Inisiatif lingkungan, termasuk audit hijau dan rencana reboisasi, mendapat pujian dan kritik, sementara dinamika regional dan global, seperti perekrutan pekerja Indonesia oleh Jepang dan penghapusan utang oleh Jerman, menunjukkan keterlibatan internasional Indonesia.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Bank Indonesia Pertahankan Suku Bunga: Sesuai perkiraan kami, Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga acuannya di 6% pada RDG BI bulan Desember, di tengah tekanan yang terus berlanjut pada rupiah (IDR) akibat penguatan USD, arus keluar modal asing, dan kenaikan permintaan untuk mata uang asing. IDR terus mengalami depresiasi sejak 11 Desember, dan saat ini tengah menguji level psikologis 16.000/USD, didorong oleh ketidakpastian seputar kebijakan Federal Reserve AS, tipisnya ruang untuk pemotongan FFR, dan pergeseran investor global ke aset USD karena risiko geopolitik. BI juga mempertahankan suku bunga fasilitas simpanan dan pinjaman, yang mencerminkan pendekatan yang seimbang untuk mendukung stabilitas ekonomi. Di saat BI bertujuan untuk mempertahankan pengendalian inflasi dan fundamental ekonomi, penguatan USD dan sentimen risk-off global dapat terus menekan IDR, yang memerlukan intervensi makroprudensial dan valas. Ke depannya, risiko seperti penurunan harga komoditas dan defisit ganda dapat semakin menekan rupiah, terutama di saat pertumbuhan global melambat.

Penerapan Tarif PPN 12% dan Dampak Ekonomi: Indonesia akan menerapkan tarif PPN 12% pada 1 Januari 2025. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian memperkirakan akan ada kenaikan inflasi sebesar 0.3% akibat kebijakan tersebut. Menteri Keuangan Sri Mulyani menyebut kenaikan tersebut akan fokus ke barang mewah, dan pemerintah akan memberikan diskon dan insentif tenaga kerja untuk memudahkan transisi.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terus Merosot: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 1.39% ke 7,157.73, menandai sesi negative yang keempat berturut-turut. Sentimen investor mendapat tekanan di tengah kekhawatiran terkait kenaikan PPN dan tekanan global.

Program Golden Visa Tidak Sesuai Harapan: Program Golden Visa baru menarik investasi sebesar USD 559 juta tahun ini, kurang dari 50% dari target. Pihak berwenang menerbitkan 471 visa yang ditujukan untuk meningkatkan investasi asing langsung di sektor-sektor utama.

Surplus Dagang Perkuat Ketahanan Eksternal: Surplus dagang Indonesia yang terus berlanjut semakin memperkuat stabilitas ekonominya. Bank Indonesia menyebut surplus sebagai faktor penting dalam menjaga ketahanan eksternal.

Investasi Energi Terbarukan Diproyeksikan Sebesar IDR 2,200 Triliun: Sektor energi terbarukan dapat menarik investasi hingga IDR 2,200 triliun dalam beberapa tahun mendatang, didorong oleh inisiatif pemerintah untuk meningkatkan adopsi energi berkelanjutan.

Pengembang Properti Beralih ke Perumahan Terjangkau: Pengembang diharapkan untuk fokus pada perumahan berpenghasilan menengah ke bawah pada tahun 2025, didukung oleh insentif pemerintah untuk mengatasi masalah keterjangkauan rumah.

Restrukturisasi Utang Pan Brothers: Pan Brothers berhasil menghindari kebangkrutan setelah kreditor menyetujui rencana restrukturisasi utang sebesar USD 537 juta.

Tantangan Industri Asuransi di Tahun 2025: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyoroti peluang dan tantangan bagi industri asuransi Indonesia, dengan menekankan risiko regulasi dan pasar di tahun 2025.

Politik dan Keamanan

Jokowi dan Gibran Dipecat PDI-P: Mantan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka telah dipecat dari PDI-P karena mendukung Prabowo Subianto. Kedua sosok tersebut belum memberikan komitmen tentang masa depan politik mereka.

Usulan Penghapusan Pilkada Memicu Perdebatan: Usulan Presiden Prabowo untuk menghapuskan pilkada langsung telah memicu kekhawatiran tentang potensi kemunduran demokrasi.

19 December 2024

Teknologi dan Ekonomi Digital

Indonesia Menawarkan Peluang Investasi Pusat Data kepada Elon Musk: Pemerintah siap untuk memberikan peluang investasi, termasuk pusat data, kepada Elon Musk, demi meningkatkan daya tarik sektor teknologi Indonesia.

Kolaborasi Bank Jago dan Google Cloud: PT Bank Jago dan Google Cloud akan bermitra untuk mendorong inovasi dan transformasi digital di sektor jasa keuangan Indonesia.

eFishery Melakukan Restrukturisasi di Tengah Skandal: eFishery menunjuk CEO baru menyusul tuduhan penggelapan yang melibatkan para pendirinya, demi memulihkan kepercayaan investor.

BNI Perkuat Keamanan Siber: Mengingat 75% masyarakat Indonesia melakukan transaksi keuangan berbasis teknologi, Bank Negara Indonesia (BNI) memprioritaskan keamanan siber untuk melindungi nasabahnya.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Aturan Biodiesel Diluncurkan Secara Bertahap: Penerapan aturan biodiesel Indonesia pada Januari 2025 diharapkan akan berjalan secara bertahap, guna mengatasi kekhawatiran global atas pasokan minyak kelapa sawit.

Audit Industri Hijau: Kementerian Perindustrian memulai audit industri hijau sebagai bagian dari komitmennya terhadap pembangunan berkelanjutan dan pengurangan dampak lingkungan.

Rencana Reboisasi Mendapat Kritik: Sejumlah kritikus berpendapat bahwa inisiatif reboisasi Indonesia bisa saja hanyalah kedok untuk perluasan lahan pertanian, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang dampak lingkungannya.

Peran Tanah Hitam dalam Ketahanan Pangan: Sumber daya tanah hitam Indonesia yang melimpah akan memainkan peran penting dalam ketahanan pangan dan mitigasi perubahan iklim.

Isu Daerah

Food Estate di Papua Memicu Ketegangan: Proyek perkebunan pangan pemerintah di Papua telah memicu konflik. Sejumlah masyarakat adat menentang pembangunan yang dipimpin negara di tanah leluhur mereka.

Kontroversi Kepemilikan Tanah di Bali: Sebuah video viral tentang kepemilikan tanah ilegal oleh warga negara asing di Bali telah memicu kembali perdebatan tentang hak milik asing di tempat-tempat wisata populer di Indonesia.

Kolaborasi Vaksinasi Demam Berdarah: Kalimantan Timur bermitra dengan Negara Bagian Selangor Malaysia untuk bertukar metode praktik terbaik tentang vaksinasi dan pengendalian demam berdarah.

Perdagangan Global dan Regional

Masa Jabatan Kedua Trump Buka Peluang Perdagangan: Meskipun ada potensi kebijakan proteksionis di bawah Presiden terpilih Donald Trump, Asia Tenggara, termasuk Indonesia, dapat memperoleh manfaat dari peluang perdagangan di sektor energi, infrastruktur, dan pertahanan.

Jepang Akan Merekrut Tenaga Perawat Indonesia: Jepang berencana merekrut tenaga kerja Indonesia untuk sektor keperawatannya, demi mengatasi kekurangan tenaga kerja sekaligus meningkatkan hubungan bilateral.

Jerman Membatalkan Utang Indonesia Sebesar USD 78 Juta: Jerman setuju untuk menghapus utang Indonesia sebesar USD 78 juta sebagai imbalan atas investasi dalam program kesehatan publik yang menargetkan HIV dan tuberkulosis.

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah 0.70% dan ditutup di level 7,107.9. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga turun 0.92% dan ditutup di level 216.4. Investor asing mencatatkan jual bersih (net sell) sebesar IDR 800.9 miliar di pasar reguler dan beli bersih (net buy) sebesar IDR 327 miliar di pasar negosiasi.

Di pasar Asia, indeks Nikkei turun 0.7% dan ditutup di level 39,082, sedangkan indeks Straits Times (STI) turun 0.5% ke level 3,780. Sebaliknya, Hang Seng naik 0.8% ke 19,865, sementara Shanghai Composite Index naik 0.6% ke 3,382, dan Kospi menguat 1.1% ke 2,484.

Di pasar komoditas, harga emas naik tipis sebesar 0.1% ke USD 2,649 per oz, mencerminkan kehati-hatian investor. Sementara itu, harga minyak mentah Brent naik sebesar 0.6% ke USD 74 per barel, didorong oleh ekspektasi pengetatan pasokan dan permintaan global yang stabil.

Highlight

Kinerja sektoral cukup beragam; indeks IDXCYC (konsumen siklikal) muncul sebagai top gainer, sementara IDXTRANS (transportasi) menjadi top loser.

19 December 2024

Top leading movers di pasar termasuk BREN (+2.0%), ADRO (+3.2%), dan CUAN (+3.9%), yang mencegah penurunan IHSG lebih jauh. JPFA menunjukkan kenaikan yang cukup tinggi sebesar 4.9% ke IDR 1.930. Di sisi negatifnya, top lagging movers termasuk BMRI (-2.1%), BYAN (-1.6%), dan BBKA (-1.0%), yang menekan indeks.

Saham-saham dengan nilai perdagangan tertinggi termasuk BMRI (-2.1%), BBRI (0.0%), dan BBKA (-1.0%), menunjukkan aktivitas perdagangan yang terkonsentrasi di sektor perbankan. Sementara itu, minat beli investor asing terlihat pada saham-saham seperti CUAN (+3.9%), SMGR (+2.7%), dan UNTR (+0.1%), sementara penjualan asing terlihat di BBKA (-1.0%), BMRI (-2.1%), dan TLKM (-1.9%).

Sentimen Pasar

Penurunan IHSG mencerminkan kehati-hatian pasar di saat investor menunggu sinyal ekonomi makro yang lebih jelas. Kinerja regional yang beragam menunjukkan sikap tentatif di tengah ketidakpastian global. Nilai tukar IDR/USD yang menguat tipis sebesar 0.2% ke IDR 16.090/USD, memberikan sedikit dukungan bagi sentimen pasar local, tetapi belum cukup untuk menahan pelemahan pasar.

Ke depannya, perkembangan ekonomi global, termasuk arah kebijakan moneter Federal Reserve AS, kemungkinan akan memengaruhi pergerakan pasar. Di dalam negeri, investor akan fokus pada ekspektasi laba perusahaan akhir tahun dan perubahan kebijakan. Meski arus masuk asing ke sektor-sektor tertentu memberikan sinyal positif, situasi pasar secara keseluruhan menuntut pendekatan yang hati-hati.

Fixed Income

Pasar obligasi Indonesia terkoreksi pada sesi perdagangan hari Rabu, meskipun rupiah menguat di tengah antisipasi penurunan suku bunga oleh Federal Reserve. Indeks Obligasi Indonesia (IOBI) turun tipis -0.03%, dengan return year-to-date sebesar 4.50%. Sementara itu, imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun acuan (FR0100) tetap stabil di 7.03%.

Rupiah melemah tipis sebesar -3 poin menjadi IDR 16,098/USD, sementara imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun turun tipis sebesar -0.018 basis poin menjadi 4.40%.

Aktivitas Perdagangan

Aktivitas perdagangan obligasi mengalami kontraksi signifikan. Volume transaksi turun -49.74% menjadi IDR 12.36 triliun, dari IDR 24.59 triliun pada sesi sebelumnya. Frekuensi transaksi juga menurun sebesar -11.30%, turun dari 4,123 perdagangan menjadi 3,657 perdagangan.

Aktivitas yang berkurang ini mencerminkan lingkungan pasar yang hati-hati di saat investor menunggu kejelasan lebih lanjut tentang pergerakan kebijakan moneter global, khususnya dari Federal Reserve, serta perkembangan kondisi ekonomi domestik.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun bertahan sedikit di bawah 4.4% pada hari Rabu karena investor berhati-hati menjelang pemangkasan suku bunga Federal Reserve. Pasar telah memperkirakan probabilitas 97% untuk pemangkasan suku bunga sebesar 0.25%, dan perhatian pasar saat ini terfokus pada prakiraan ekonomi terkini dan pernyataan Ketua Fed Powell setelah pertemuan tersebut. Ada juga spekulasi yang berkembang bahwa Fed akan mengindikasikan pemangkasan suku bunga yang lebih rendah dari perkiraan pada tahun 2025 karena tekanan inflasi yang terus-menerus. Sementara itu, penjualan ritel AS pada bulan November melampaui ekspektasi, didorong oleh belanja konsumen yang kuat, meskipun produksi industri mencatat penurunan bulanan ketiga berturut-turut.

Outlook

Pendorong Makroekonomi:

Pemotongan Suku Bunga Fed: Pemangkasan suku bunga oleh Federal Reserve dapat memicu minat pada obligasi pasar berkembang, termasuk surat berharga pemerintah Indonesia, mengingat daya tarik imbal hasil yang relative cukup tinggi.

Pergerakan Mata Uang: Stabilisasi atau penguatan rupiah dalam waktu dekat dapat meningkatkan daya tarik obligasi berdenominasi rupiah bagi investor asing. Namun, level IDR/USD yang saat ini mendekati 16,100 menunjukkan tekanan eksternal yang terus-menerus, yang dapat membebani sentimen pasar.

Imbal Hasil Obligasi Domestik: Stabilitas imbal hasil acuan 10 tahun di 7.03% menunjukkan bahwa investor berada dalam mode wait and see. Setiap perubahan signifikan dalam faktor risiko global atau domestik dapat mendorong perubahan imbal hasil obligasi.

Tren Likuiditas: Penurunan tajam dalam volume perdagangan menunjukkan kehati-hatian pelaku pasar di tengah ketidakpastian. Tren ini dapat bertahan dalam jangka pendek, tetapi bisa saja terhenti dengan sinyal yang lebih jelas tentang kebijakan moneter dan stabilitas ekonomi.

Preferensi Pasar: Investor mungkin lebih menyukai obligasi tenor pendek hingga menengah karena sensitivitasnya yang lebih rendah terhadap volatilitas suku bunga, meski investor mungkin akan mempertahankan eksposur terhadap instrumen berimbal hasil tinggi.

19 December 2024

Kesimpulan

Pergerakan pasar obligasi Indonesia akan bergantung pada faktor eksternal, khususnya kebijakan moneter AS, dan perkembangan domestik seperti stabilitas mata uang dan rilis data ekonomi. Imbal hasil yang stabil dari obligasi acuan menunjukkan kepercayaan, meskipun volume perdagangan yang tipis menandakan sentimen yang lemah.

Ke depannya, pemangkasan suku bunga The Fed dan peningkatan selera risiko global dapat memicu kembali permintaan obligasi pemerintah Indonesia, yang akan mendukung pemulihan harga dan menstabilkan imbal hasil. Namun, investor disarankan berhati-hati, mengingat lingkungan global yang bergejolak dan tantangan mata uang domestik yang terus berlanjut.

Minggu lalu, imbal hasil SUN 10 tahun melampaui level kritis 6.96%, dan mengalami kenaikan tajam. Meskipun koreksi jangka pendek mungkin terjadi, selama imbal hasil tetap di atas 6.96%, kenaikan lebih lanjut dapat terjadi ke level 7.13-7.2%.

Strategi

Berdasarkan grafik RRG (Relative Rotation Graph), imbal hasil SUN tenor pendek (di bawah 10 tahun) menunjukkan momentum yang lebih kuat dan mengungguli tenor acuan 10 tahun. Tenor 2 dan 5 tahun sudah memimpin dari acuan 10 tahun. SUN tenor lebih panjang (20 dan 30 tahun) mengalami pelemahan momentum.

Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR80, FR72, FR88, FR45, FR83

INDOIS: PBS37, PBS34, PBS39

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



19 December 2024

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	1.8	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,900	16,300

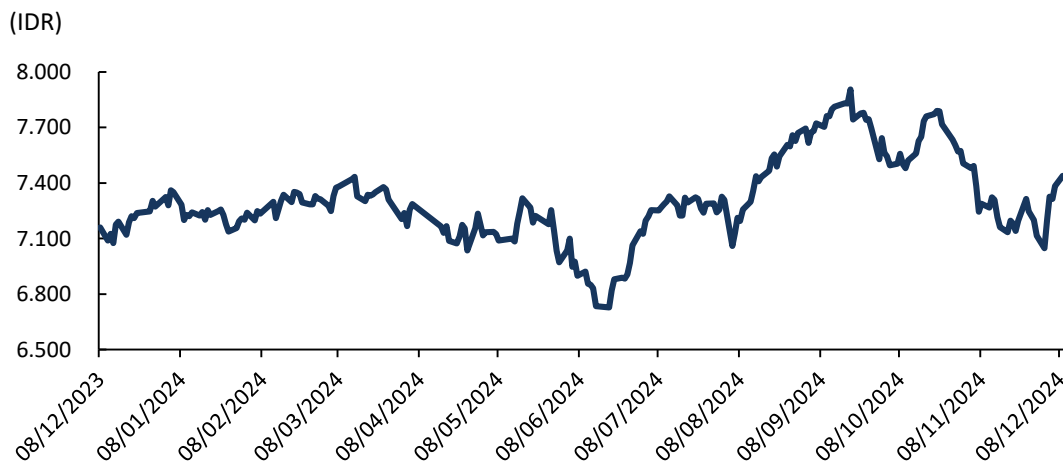
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,162
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,209
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	16,892
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,425
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,071
JPY / USD	154	JPY / IDR	105
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,603
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,231
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,284
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,914
		USD / IDR	16,098

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



19 December 2024

Net Foreign Flow: IDR 473.9 bn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	5.1	9,800	-1.0	-2.0	4.2	-344
BBRI	3.4	4,150	0.0	-2.3	-27.5	-266
BMRI	5.8	5,825	-2.1	-5.2	-3.7	-141
BBNI	1.0	4,430	-0.8	-11.0	-17.5	-59
TLKM	1.0	2,570	-1.9	-5.1	-34.9	-58
GOTO	0.6	70	0.0	-1.4	-18.6	-27
BREN	0.6	8,975	1.9	35.4	20.0	-18
FILM	0.1	3,740	0.5	9.6	-5.5	-16
ACES	0.1	830	3.7	7.7	15.2	-15
PANI	0.2	16,000	0.6	2.8	226.5	-14

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BREN	1.9	56.57	1,201	BYAN	-2.3	-38.25	667
CUAN	3.9	10.18	111	BBCA	-1.0	-29.49	1,196
ADRO	3.1	5.94	80	BMRI	-2.1	-27.90	538
UNVR	2.5	4.13	69	AMMN	-1.6	-26.28	642
PANI	0.6	4.07	270	TPIA	-0.9	-15.67	657
PTRO	5.6	3.47	27	TLKM	-1.9	-11.96	255
JPFA	4.8	2.54	23	ISAT	-4.7	-9.35	78
MAPA	2.9	2.06	30	BRIS	-2.8	-8.82	122
ASII	0.4	1.95	202	DSSA	-1.0	-7.91	299
SONA	25.0	1.82	4	ICBP	-1.7	-5.63	132

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

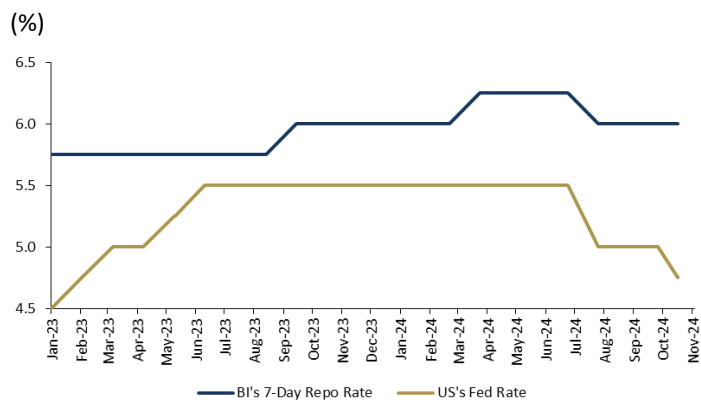
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	4.2T	38.1	-784.3B	2.3T	1.8T	3.0T	1.1T
IDXTECHNO	639.4B	5.8	-177.6B	89.3B	550.1B	266.9B	372.5B
IDXINFRA	776.7B	7.0	-45.3B	262.8B	513.9B	308.2B	468.5B
IDXPROPERT	315.2B	2.8	-16.9B	61.8B	253.4B	78.7B	236.4B
IDXTRANS	58.3B	0.5	-32.4M	6.4B	51.9B	6.4B	51.9B
COMPOSITE	11.0T	100.0		4.2T	6.8T	4.6T	6.3T
IDXNONCYC	529.3B	4.8	1.3B	233.6B	295.6B	232.2B	297.0B
IDXHEALTH	198.4B	1.8	19.9B	94.3B	104.1B	74.4B	124.0B
IDXINDUST	287.5B	2.6	34.3B	156.8B	130.6B	122.5B	164.9B
IDXENERGY	1.8T	16.3	61.9B	257.8B	1.5T	195.8B	1.6T
IDXCYCLIC	537.2B	4.8	66.7B	177.3B	359.8B	110.6B	426.6B
IDXBASIC	1.6T	14.5	366.0B	560.7B	1.1T	194.7B	1.4T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

19 December 2024

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

19 December 2024

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.49	6.5%	99.85	6.8%	6.7%	99.89	7.90	Cheap	0.49
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.75	11.0%	102.97	6.8%	6.7%	103.05	2.22	Cheap	0.72
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.16	7.3%	100.78	6.5%	6.8%	100.54	(22.89)	Expensive	1.12
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.33	5.5%	98.22	6.9%	6.8%	98.42	16.42	Cheap	1.28
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.75	12.0%	108.15	6.9%	6.8%	108.45	13.37	Cheap	1.61
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.75	8.4%	102.36	6.9%	6.8%	102.58	11.46	Cheap	1.64
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.33	5.1%	96.25	6.9%	6.8%	96.43	8.86	Cheap	2.19
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.41	7.0%	100.27	6.9%	6.8%	100.41	5.77	Cheap	2.23
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.58	10.3%	107.73	6.9%	6.8%	107.98	9.26	Cheap	2.27
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.08	5.6%	96.72	6.8%	6.8%	96.61	(4.11)	Expensive	2.82
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.16	10.0%	109.30	6.7%	6.8%	108.84	(16.87)	Expensive	2.75
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.41	6.1%	97.62	6.9%	6.9%	97.82	6.64	Cheap	3.08
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.66	6.4%	98.28	6.9%	6.9%	98.44	4.90	Cheap	3.27
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.08	6.4%	99.65	6.5%	6.9%	98.32	(38.21)	Expensive	3.58
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.24	9.0%	107.35	7.0%	6.9%	107.67	7.76	Cheap	3.60
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.33	6.9%	99.74	6.9%	6.9%	99.95	5.48	Cheap	3.73
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.41	8.3%	105.65	6.7%	6.9%	105.10	(14.83)	Expensive	3.74
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.58	6.5%	97.90	7.0%	6.9%	98.04	3.04	Cheap	4.66
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.66	10.5%	116.30	7.0%	6.9%	116.48	2.90	Cheap	4.42
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.75	7.0%	99.95	7.0%	6.9%	100.31	7.38	Cheap	4.78
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.17	6.5%	97.19	7.1%	6.9%	97.79	12.18	Cheap	5.08
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.33	7.8%	104.51	6.9%	7.0%	104.03	(9.62)	Expensive	5.03
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.41	8.8%	108.73	7.0%	7.0%	109.16	7.73	Cheap	5.01
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.58	9.5%	114.15	6.8%	7.0%	113.23	(16.68)	Expensive	5.01
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.33	6.4%	96.21	7.0%	7.0%	96.58	6.39	Cheap	5.81
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.50	8.3%	106.47	7.1%	7.0%	107.29	13.58	Cheap	5.73
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.67	7.5%	102.51	7.1%	7.0%	103.00	7.97	Cheap	5.89
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.17	7.0%	99.75	7.0%	7.0%	99.99	3.73	Cheap	6.25
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.41	6.6%	97.31	7.1%	7.0%	97.60	4.67	Cheap	6.45
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.17	6.6%	97.26	7.0%	7.0%	97.34	1.08	Cheap	6.86
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.25	8.4%	108.57	7.1%	7.0%	109.06	6.61	Cheap	6.65
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.50	7.5%	102.73	7.1%	7.1%	103.29	7.42	Cheap	7.40
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.58	6.8%	97.41	7.1%	7.1%	97.77	4.91	Cheap	7.51
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.42	8.3%	108.56	7.1%	7.1%	109.16	7.18	Cheap	7.62
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.50	6.3%	93.61	7.1%	7.1%	93.63	0.33	Cheap	8.15
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.42	9.8%	121.38	7.1%	7.1%	121.79	4.09	Cheap	7.77
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.58	6.4%	95.50	6.9%	7.1%	94.15	(16.87)	Expensive	8.54
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.42	7.5%	103.13	7.1%	7.1%	103.46	3.59	Cheap	8.60
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.50	7.1%	100.06	7.1%	7.1%	100.24	2.09	Cheap	8.78
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.58	10.5%	129.33	7.1%	7.1%	129.34	(0.19)	Expensive	8.03
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.33	8.4%	110.93	7.1%	7.1%	111.28	3.48	Cheap	8.67
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.34	7.5%	103.79	7.1%	7.1%	103.54	(2.83)	Expensive	9.24
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.42	9.5%	122.42	7.2%	7.1%	122.76	2.85	Cheap	9.17
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.34	6.4%	94.64	6.9%	7.1%	92.54	(22.30)	Expensive	10.29
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.50	7.1%	100.15	7.1%	7.1%	99.92	(2.26)	Expensive	10.13
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.50	7.1%	99.92	7.1%	7.1%	99.87	(0.53)	Expensive	10.41
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.18	8.8%	117.93	7.0%	7.1%	116.68	(10.96)	Expensive	10.14
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.42	7.4%	102.58	7.1%	7.1%	102.64	0.39	Cheap	11.39
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.68	6.9%	97.12	7.1%	7.1%	96.98	(1.31)	Expensive	12.12
50	102	1/5/2024	7/15/2054	29.59	6.9%	97.40	7.1%	7.1%	97.11	(2.45)	Expensive	12.48
51	105	8/27/2024	7/15/2064	39.60	6.9%	97.01	7.1%	7.0%	98.27	9.73	Cheap	13.34

Source: Bloomberg, SSI Research

19 December 2024

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.66	5.4%	99.46	6.2%	6.5%	99.29	(27.06)	Expensive	0.65
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.82	6.1%	99.75	6.4%	6.5%	99.71	(6.52)	Expensive	0.80
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.57	4.9%	96.92	7.0%	6.5%	97.59	46.03	Cheap	1.51
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.91	8.5%	103.22	6.7%	6.5%	103.50	14.03	Cheap	1.77
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.08	6.0%	99.25	6.4%	6.5%	98.99	(13.84)	Expensive	1.95
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.82	9.0%	105.87	6.7%	6.5%	106.23	12.61	Cheap	2.50
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.41	7.6%	102.79	6.7%	6.6%	103.20	12.81	Cheap	3.02
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.58	5.9%	97.12	6.8%	6.6%	97.83	22.86	Cheap	3.21
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.75	6.6%	99.45	6.8%	6.6%	100.11	16.19	Cheap	4.10
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.41	8.1%	106.35	6.7%	6.6%	106.78	8.97	Cheap	4.44
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.91	8.9%	112.55	6.6%	6.7%	112.17	(6.84)	Expensive	5.31
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.41	8.4%	109.74	6.7%	6.7%	109.89	2.25	Cheap	5.65
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.41	8.4%	109.48	6.9%	6.7%	110.74	18.44	Cheap	6.19
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.24	6.4%	97.78	6.7%	6.7%	97.76	(0.49)	Expensive	7.02
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.33	8.6%	113.21	6.7%	6.7%	113.15	(1.18)	Expensive	6.61
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.52	6.5%	97.80	6.8%	6.8%	98.07	3.45	Cheap	8.02
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.17	6.1%	93.46	6.9%	6.8%	94.52	13.48	Cheap	8.48
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.50	6.5%	96.51	6.9%	6.8%	97.13	6.99	Cheap	9.39
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.75	9.0%	119.54	6.9%	6.8%	120.64	9.93	Cheap	9.18
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.58	6.6%	97.54	6.9%	6.9%	97.75	2.05	Cheap	9.98
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.25	6.8%	98.08	6.9%	6.9%	98.83	7.42	Cheap	10.24
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.33	6.8%	98.86	6.9%	6.9%	98.59	(2.68)	Expensive	10.48
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.84	7.8%	109.57	6.9%	6.9%	108.98	(5.08)	Expensive	11.03
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.50	6.8%	98.49	6.9%	7.0%	97.68	(7.24)	Expensive	11.63
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.59	8.0%	112.40	6.9%	7.0%	111.79	(4.98)	Expensive	11.12
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	25.01	6.9%	97.12	7.1%	7.0%	98.61	12.94	Cheap	11.92

Source: Bloomberg, SSI Research

19 December 2024

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolfo.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property, Cement	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Equity Chartist	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachrully Fiater	Institutional Sales Trader	fachrully.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	Matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.